

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak terlepas dari pentingnya peran media pembelajaran.¹ Seorang pendidik harus mampu menerapkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru untuk pendamping siswa dalam belajar. Penerapan media pembelajaran tersebut haruslah sesuai dengan kondisi baik itu lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya peserta didik agar pembelajaran tersampaikan dengan baik dan benar. Karena dengan media pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami akan membuat peserta didik lebih tertarik dan senang dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan belajar siswa meningkat.

Meningkatnya keaktifan belajar siswa ditentukan oleh inspirasi belajar siswa. Dengan media atau aset belajar yang menarik akan membangun inspirasi belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Febrita dan Ulfah yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk membangun pendapatan dan inspirasi siswa dalam belajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.² Yuliani dan Winata juga

¹ Lubis, R dan Nasution, M, *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*. (Jurnal Ilmiah PGMI, 2017), Volume 3, Nomor 1, halaman, 20.

² Febrita, Y., & Ulfah, M, *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 2019). Halaman, 18.

mengungkapkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif terhadap inspirasi belajar siswa, yang artinya semakin tinggi tingkat pemanfaatan media pembelajaran maka semakin tinggi inspirasi belajar siswa dan sebaliknya.³

Keaktifan siswa membuat pendidikan berjalan cocok dengan perencanaan pendidikan yang telah disusun oleh guru, wujud kegiatan siswa bisa berupa kegiatan pada dirinya sendiri ataupun kegiatan dalam sesuatu kelompok. Menurut Haryanto, ada 6 perihal yang mempengaruhi keaktifan siswa dikelas ialah: siswa, guru, modul, tempat, waktu, serta sarana.⁴ Partisipasi aktif siswa sangat mempengaruhi pada proses pertumbuhan berpikir, emosi, serta sosial. Sebagian upaya yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan atensi siswa, membangkitkan motivasi siswa, dan memakai media dalam pendidikan. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif ikut serta dalam proses pendidikan. Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa.

Keterbatasan sumber pembelajaran dapat mengganggu sistem

³ Yuliani H, K., & Winata, H, *Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2017), Volume 2, Nomor 1, Halaman, 259.

⁴ Patmawati, dkk., *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Belajar Siswa Pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar*, (PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018), Volume 5, Nomor 2, halaman, 311.

pembelajaran, untuk itu diperlukan suatu prosedur yang dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi yang benar-benar menarik. Oleh karena itu, pengajar seharusnya lebih inventif dan imajinatif dalam memanfaatkan media pembelajaran saat melakukan sistem pembelajaran.⁵ Selain itu, pendidik juga dituntut untuk lebih spesifik dalam menentukan media pembelajaran yang dapat membangun hubungan antara pengajar dan siswa, selanjutnya siswa dapat terpacu untuk tertarik pada sistem pembelajaran di sekolah. Kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media penguasaan juga diperlukan agar siswa menjadi lebih membumi dalam menoleransi materi yang disampaikan oleh pengajar.⁶

Sebagaimana dituliskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, selain berfungsi membantu

⁵ Gunawan dan Aidah Asnail, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), Halaman, 59.

⁶ Sari Nurmala, *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk karakter Siswa Sekolah Dasar*, (JPPP: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), Volume 1, Nomor 1. Halaman, 7.

pemahaman siswa terhadap materi yang nantinya dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan hasil belajarnya, pemanfaatan media audio visual juga berfungsi sebagai media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat diterima oleh siswa melalui gambaran yang nyata. Sebagaimana Asyhar mendefinisikan media audio visual sebagai berikut:

Menurut Asyhar bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.⁷

Kompetensi penggunaan media pembelajaran audio visual idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 224 Palembang masih banyak guru yang belum menerapkan media pembelajaran audio visual yang dikarenakan terbatasnya media yang disediakan oleh sekolah, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif.

⁷ Gunawan dan Aidah Asnail, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), Halaman, 59.

Hasil observasi awal peneliti di kelas IV didapatkan bahwa guru dianggap sebagai sumber belajar satu-satunya. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa sedang aktif dengan pembicaraan yang dilakukan dengan teman semeja, dan saat diberikan pernyataan, siswa tidak segera memberikan respon. Dengan demikian, keaktifan belajar siswa kelas IV ini dikatakan tergolong rendah.

Permasalahan lain yang peneliti temukan di kelas IV SD Negeri 224 Palembang bahwa minimnya pengetahuan tentang kearifan lokal khususnya di Sumatera Selatan pada Kota Palembang. Hal ini ini terbukti ketika saya wawancara dengan Fahri, Risma, dan Winda siswa kelas IV SD Negeri 224 Palembang didapatkan bahwa mereka tidak mengetahui apa nama rumah adat Palembang, pakaian adat Palembang, tarian adat Palembang, dan tradisi khas adat Palembang.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hartini wali kelas IV SD Negeri 224 Palembang beliau mengatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan hanya berpedoman dengan buku yang ada, belum ada guru yang menerapkan media pembelajaran audio visual terutamanya tentang kearifan lokal. Akibatnya siswa mengalami penurunan pengetahuan tentang kebudayaan daerahnya, siswa banyak tidak mengetahui apa saja potensi yang ada dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Sumatera Selatan khususnya Palembang.

Dengan ini peneliti menambahkan kearifan lokal pada media pembelajaran audio visual yang diharapkan agar siswa dapat mengangkat kembali nilai-nilai kebudayaan dan mampu melestarikan ciri khas kebudayaan dari daerah tersebut. Pelestarian kearifan lokal harus dilakukan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar dengan tujuan menjaga identitas sekolah dan daerah sejak dini. Oleh karena itu, peneliti menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal yang dikaitkan dengan kearifan lokal Sumatera Selatan yakni Kota Palembang berupa tradisi, makanan, tarian, rumah adat dan pakaian adat serta ikon-ikon kota Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan materi Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Dengan harapan dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang keragaman budaya yang ada di Sumatera Selatan yakni Kota Palembang serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan di SD Negeri 224 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan media pembelajaran audio visual sehingga proses pembelajaran masih bersifat konvensional.
2. Siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Kurangnya pengetahuan tentang kearifan lokal khususnya Sumatera Selatan yakni Kota Palembang.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan penerapan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan yakni Kota Palembang dengan fokus terhadap keaktifan belajar siswa
2. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu tematik kelas IV SD/MI subtema indahny keberagaman budaya negeriku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan media belajar apa yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas eksperimen pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 224 Palembang?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa tanpa menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas kontrol pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 224 Palembang?
3. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas eksperimen pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 224 Palembang?
4. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa didik setelah menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas eksperimen pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 224 Palembang?
5. Adakah pengaruh media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas eksperimen pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan terhadap keaktifan siswa di SD 224 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas eksperimen pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 224 Palembang.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa tanpa menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas kontrol pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 224 Palembang.
3. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas eksperimen pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 224 Palembang.
4. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa didik setelah menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas eksperimen pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 224 Palembang.
5. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual berbasis kearifan lokal di kelas eksperimen pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan terhadap keaktifan siswa di SD 224 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan

bahwa media audio visual berbasis kearifan lokal mampu memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, dapat meningkatkan dan memaksimal keaktifan belajar.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pendidikan, serta untuk menambah wawasan dan penerapan media yang inovatif dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan taraf proses pembelajaran, serta menambah wawasan tentang media yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam dunia pendidikan.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tinjauan pustaka atau kajian pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Desti, dkk. (2018) di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya Indonesia dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah

Dasar”.⁸ Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan tentang rumusan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 terkait proses pembelajaran ialah sesuatu yang terencana dan meningkatkan keterampilan individu untuk dirinya dan tidak lepas dari bantuan orang lain terutama masyarakat. Pada penelitian pertama memiliki persamaan dari segi variabel, subjek dan pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai, guru dan siswa serta teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan angket secara mendalam serta sumber data yang digunakan dari data primer dan sekunder.

2. Safitri, (2015) di Universitas Jember dengan judul “Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Pekerjaan Orang Tuaku di SD Negeri Sukowono 01 Tahun Ajaran 2014/2015”⁹, yang menunjukkan ada pengaruh signifikan penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku SD 01 Negeri Sukowono. Persamaan penelitian inidengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dilihat dari penggunaan media video sebagai pendukung peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah

⁸ Desti Patmawati, Rustono, Halimah, *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar*, (PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar,2018), Vol 5, No 2.

⁹ Safitri, *Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Pekerjaan Orang Tuaku di SD Negeri Sukowono 01 Tahun Ajaran 2014/2015*, (Universitas Jember, 2015).

penelitian sebelumnya menggunakan video 3 dimensi untuk melihat pengaruh siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan video 2 dimensi.

3. Fujiyanto, dkk. (2016) dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar MakhluK Hidup"¹⁰, yang menunjukkan hasil pada siklus III diperoleh hasil belajar siswa mencapai 90% sebanyak 27 siswa yang mencapai KKM, hasil belajar pada siklus III ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan media audio visual sebagai media pendukung peserta didik dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang optimal, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya hanya melihat pengaruh penggunaan media audio visual yang bisa dilihat dengan menggunakan siklus sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih melihat penerapan sekaligus pengaruh dari penerapan media pembelajaran audio visual.
4. Satrijo Budiwibowo (2016) dengan judul jurnal "Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal di Era Global".¹¹ Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kearifan lokal sangat

¹⁰ Fujiyanto, Ahmad, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar MakhluK Hidup*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

¹¹ Satrijo Budiwibowo, *Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global*, (Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran 3, 2016) ,no. 01.

perlu dilakukan dalam rangka membangun pendidikan karakter. Persamaan penelitian mengenai kearifan lokal. Perbedaannya terletak pada metode penelitian kemudian materinya serta subyek penelitian.

5. Dewi Tryanasari, dkk (2016) dengan judul jurnal “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Madiun”.¹² Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kualitas kearifan lokal sebagai media dalam pembelajaran terpadu teruji baik. Persamaan penelitian mengenai kearifan lokal. Perbedaannya terletak pada metode penelitian kemudian materinya serta subyek penelitian.

¹² Dewi Tryanasari, Elly's Mersina Mursidik, dan Edy Riyanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Untuk Kelas Iii Sekolah Dasar Di Kabupaten Madiun*, (Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran 3, 2016), no. 02.